

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Posisi Laporan : TW II / 2021

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL TW II / 2021		INDIVIDUAL TW I / 2021	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		91 hari		92 hari
HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		80.182.846		84.348.192
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	61.215.076	3.895.595	59.216.460	3.942.090
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	31.775.430	1.588.772	29.815.439	1.490.772
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	29.439.645	2.306.823	29.401.022	2.451.318
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	101.044.738	33.449.771	101.498.159	34.240.942
	a. Simpanan operasional	39.830.844	9.788.694	38.120.314	9.363.743
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	61.213.895	23.661.076	63.377.845	24.877.199
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari :	17.908.148	3.633.376	17.294.723	1.733.531
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	15.860.857	1.586.086	17.290.213	1.729.021
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	2.047.291	2.047.291	4.510	4.510
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		40.978.742		39.916.563
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	17.154.891	204.941	19.206.248	179.219
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	5.839.499	3.833.815	5.404.581	3.353.245
10	Arus kas masuk lainnya	682.593	682.593	159.921	159.921
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	23.676.982	4.721.349	24.770.750	3.692.384
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		80.182.846		84.348.192
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)		36.257.393		36.224.178
14	LCR (%)		221,15%		232,85%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Analisis

1. LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) Bank BTN periode TW II / 2021 sebesar 221,15%, turun sebesar 11,70 poin dibandingkan posisi TW I / 2021 yaitu 232,85%. Penurunan LCR TW II / 2021 disebabkan oleh penurunan HQLA (*High Quality Liquid Asset*) yang disertai dengan peningkatan NCO (*Net Cash Outflow*). Berikut ini rincian penurunan LCR periode TW II / 2021:
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp 4,16 T (4,94%) dari sebelumnya sebesar Rp 84,35 T menjadi Rp 80,18 T, sedangkan peningkatan NCO sebesar Rp 33,21 M (0,09%) dari sebelumnya sebesar Rp 36,22 T menjadi Rp 36,26 T.
 - b. Penurunan HQLA sebesar Rp 4,16 T disebabkan oleh HQLA level 1 turun sebesar Rp 4,18 T dan HQLA level 2B turun sebesar Rp 2,50 M, sedangkan HQLA level 2A naik sebesar Rp 17,71 M.
 - c. Peningkatan NCO sebesar Rp 33,21 M disebabkan oleh peningkatan CO (*Cash Outflow*) yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan CI (*Cash Inflow*).
 - d. Peningkatan CO sebesar Rp 1,06 T yang disebabkan oleh arus kas keluar lainnya naik sebesar Rp 1,90 T, namun simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil turun sebesar Rp 46,50 M dan penarikan nasabah korporasi turun sebesar Rp 791,17 T.
 - e. Sementara peningkatan CI sebesar Rp 1,03 T yang disebabkan oleh pinjaman dengan agunan naik sebesar Rp 25,72 M, tagihan berdasarkan pihak lawan naik sebesar Rp 480,57 M dan arus kas masuk lainnya naik sebesar Rp 522,67 M.
2. HQLA Bank BTN periode TW II / 2021 sebesar Rp 80,18 T didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 51,34 T (64,03% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 27,04 T (33,72% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja *treasury*, *risk*, *strategic*, *funding* dan *lending*. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional *low cost* serta penghimpunan dana *wholesale* melalui *bilateral loan*, penerbitan NCD, obligasi, dan sekuritisasi.